

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan hal yang sangat penting dan mendasar yang harus dipandang sebagai suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan. Membaca merupakan suatu kegiatan akademis yang melibatkan kemampuan kognitif, pengelihatian, mengingat, mengucapkan, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpan, dan bahkan memanggil kembali ingatan itu untuk suatu keperluan. Maka sudah jelas bahwa membaca merupakan kegiatan yang kompleks, dikarenakan membaca melibatkan seluruh anggota tubuh untuk mencapai keinginan dan tujuannya dalam mencari informasi dari teks yang dibaca. Peran kognitif dalam membaca adalah untuk memahami simbol dan lambang-lambang yang terdapat dalam teks, yang ditransformasikan kedalam suatu maksud tertentu, yang dirangkai oleh pembaca menjadi suatu makna, dan pengetahuan.

Apabila membaca sudah menjadi kebiasaan, bahkan sudah menjadi budaya kita dalam mengisi hari-hari, maka tentu kita akan menjai individu yang memiliki pemahaman yang luas, kecerdasan, dan kematangan menganalisis yang tinggi. Karena dengan membaca kita bisa memperoleh pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan-tulisan yang ditulisnya. Jika kita amati secara teliti mengenai persoalan membaca di negeri kita ini, membaca juga sudah sangat diperhaikan oleh kalangan masyarakat baik perkotaan maupun pedesaan, disebabkan mereka sudah menyadari bahwa membaca memang merupakan kepentingan dan tuntutan kehidupan. Untuk tingkat pendidikan formal yang pertama kali mengajarkan membaca adalah pada jenjang pendidikan sekolah dasar, di sini seorang siswa mulai diajarkan mengenai cara-cara membaca yang sesuai dengan tuntutan dan kaidah-kaidah dalam membaca.

Membaca merupakan suatu proses di mana seorang siswa harus menggunakan peran kognitif yang maksimal, bertujuan untuk menemukan dan memperoleh informasi dari bahan bacaanya. Oleh karena itu membaca merupakan suatu proses berpikir untuk mendapatkan sejumlah pesan yang tersirat di dalam isi teks bacaan. Membaca bukan hanya melihat serangkain huruf yang membentuk sebuah kata atau kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi membaca itu merupakan kegiatan memaknai dan menginterpretasikan tanda, lambang, dan tulisan yang bermakna agar pesan yang terkandung di dalam bacaan dapat dipahami dan diterima oleh pembaca sepenuhnya. Dari kegiatan membaca itulah tersusun pengetahuan dan wawasan yang akan memberikan gambaran kepada seorang siswa yang semakin kongkrit di dalam pikirannya mengenai konsep dan ide yang terkandung dalam wacana. Membaca mulai diajarkan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Banyak pula orang tua yang sudah mulai mengajarkan membaca kepada anaknya pada usia prasekolah. Di sini kita dapat melihat bahwa orang tua pada kenyataannya sudah memperhatikan anak-anaknya mengenai belajar membaca. Apabila kita melihat khususnya di sekolah dasar, dari kelas rendah sampai kelas tinggi mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pasti akan selalu diajarkan.

Membaca pemahaman adalah tingkatan membaca yang tinggi dibandingkan keterampilan membaca yang lain, dikarenakan tidak ada tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan membaca kecuali pemahaman. Sehingga pemahaman adalah puncak dari kegiatan membaca. Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang harus dimiliki terutama bagi seorang siswa di kelas tinggi. Membaca pemahaman berbeda sekali dengan keterampilan membaca pada umumnya, membaca pemahaman lebih cenderung menekankan aspek pemahaman seorang siswa terhadap bacaan. Untuk dapat memahami isi suatu bahan bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca yang baik pula. Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya memahami suatu bahan bacaan dapat meningkatkan ketrampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu

yang hendak dicapai. Jadi, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami bahan bacaan yang sedang dibaca. Tujuan membaca yang paling utama adalah pemahaman bukan kecepatan. Dengan adanya kemampuan membaca pemahaman yang memadai maka seorang siswa akan dengan mudahnya untuk memperoleh informasi dan makna kandungan yang disampaikan oleh penulis di dalam tulisan-tulisannya.

Berdasarkan pengamatan pertama yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Integral Hidayatullah Kalumata Kota Ternate bahwa pada saat proses mengajar guru belum menggunakan model pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai pembelajaran membaca, sehingga proses mengajar yang dilakukan oleh guru sangat terasa monoton dan konvensional. Akibatnya yaitu siswa menjadi cepat bosan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran membaca juga menjadi minim, ditambah kemampuan memahami isi bacaan juga rendah, sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Jika Kita lihat bahwa dengan diterapkannya model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, maka pembelajaran yang berlangsung akan semakin menarik dan tidak membosankan untuk diikuti oleh siswanya.

Mengacu pada permasalahan dan kondisi proses belajar mengajar yang telah peneliti temukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Integral Hidayatullah Kalumata Kota Ternate. Peneliti terdorong untuk melakukan perubahan mengenai proses belajar mengajar yang kurang menyenangkan itu, dengan cara mendesain pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang akan diajarkan oleh guru, sehingga tercipta iklim dan suasana pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Complete Sentence* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Integral Hidayatullah Kalumata Kota Ternate”. Semoga dengan diterapkannya model pembelajaran, khususnya

pembelajaran membaca yang peneliti tawarkan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Integral Hidayatullah Kalumata Kota Ternate. Amin.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini agar menjadi jelas maka perlu diidentifikasi. Adapun identifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Integral Hidayatullah Kalumata Kota Ternate, yang masih rendah dan belum memenuhi KKM.
2. Guru pada saat melakukan proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan tidak disertai model pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *complete sentence* pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Integral Hidayatullah Kalumata Kota Ternate?
2. Apakah dengan penggunaan model pembelajaran *complete sentence* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Integral Hidayatullah Kalumata Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan model *complete sentence* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Integral Hidayatullah Kalumata Kota Ternate.
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Integral Hidayatullah Kalumata Kota Ternate dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Bagi siswa

Melalui model pembelajaran *complete sentence* maka akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

2. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi guru dalam mendesain pembelajaran menggunakan model *complete sentence* agar lebih efektif dan efisien.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi masukan pengalalam pribadi serta dapat digunakan untuk menjadi bahan perbandingan dalam mendesain pembelajaran khususnya membaca dan menjadi alternatif mengajar membaca menggunakan model pembelajaran *complete sentence*.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraiya latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan angapan mengenai pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Integral Hidayatullah Kalumata Kota Ternate yaitu:

1. Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Integral Hidayatullah Kalumata Kota Ternate mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* khusus dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Integral Hidayatullah Kalumata Kota Ternate mampu mengikuti proses belajar membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* yang diterapkan oleh guru.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini yaitu: objek penelitian yang diambil sebagai sampel pengumpulan data adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Integral Hidayatullah Kalumata Kota Ternate, dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23 siswa.

H. Defenisi Oprasional

Agar tidak terjai kesalahan pemahaman antara penulis dan pembaca naskah karya ilmiah ini, maka penulis membagi defenisi oprasional ini menjadi dua diantaranya:

1. Model pembelajara *complete sentence* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran membaca, dan dibimbing secar langsung oleh guru kelas.
2. Model pembelajaran *complete sentence* merupakan model pembelajaran yang strategis digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman.